

Peningkatan Hasil Belajar Tata Busana (Pola Dasar) Siswa Kelas X Busana-1 SMK Negeri 10 Medan Melalui Penerapan Metode Peta Konsep/*Mind Map*

Erlina Rangkuti

Guru Produktif Tata Busana SMK Negeri 10 Medan
erlinaaja@gmail.com

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X Busana-1 SMKN 10 Medan didasarkan pengamatan rendahnya hasil belajar tata busana (pola dasar) siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklusnya. Tindakan yang dilakukan menerapkan model pembelajaran Peta Konsep/*Mind Map*. Untuk menyelesaikan masalah digunakan instrumen pengamatan aktivitas belajar siswa, instrumen penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan aktivitas guru, serta nilai hasil evaluasi setiap selesai pertemuan. Nilai data yang diperoleh menjadi bahan refleksi untuk dilakukan di siklus berikutnya. Ketika dilakukan refleksi awal hasil belajar siswa sekitar 57,75 (sangat kurang). Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 74,3 (cukup), pada siklus II 80,0 (cukup), dan pada siklus III menjadi 83,1 (tinggi). Sehingga disimpulkan penerapan metode Peta Konsep/*Mind Map* di kelas X Busana-1 SMKN 10 Medan dapat meningkatkan hasil belajar tata busana (pola dasar).

Kata Kunci: Hasil Belajar, metode Peta Konsep/*Mind Map*

Abstract. *This classroom action research was conducted in Class X Busana-1 SMKN 10 Medan based on the observation of the low learning outcomes of the students. This study aims to improve student learning outcomes. The study was conducted in three cycles consisting of planning, action, observation, and reflection in each cycle. The actions implemented apply the Concept Map/*Mind Map* learning model. To solve the problem used observation instruments of student learning activities, assessment instrument of learning implementation plan and observation instrument of teacher activity, and evaluation result value after each meeting. The value of the data obtained into the reflection material to be done in the next cycle. When the initial reflection of student learning outcomes around 57.75 (very less). In the first cycle of the learning outcomes of students 74.3 (enough), the cycle II 80.0 (enough), and on the third cycle to 83.1 (high). So it is concluded that the implementation of Concept Map/*Mind Map* method in Class X Busana-1 SMKN 10 Medan can improve the learning outcomes of clothing (archetype).*

Keywords: *Learning Outcomes, Concept Map/*Mind Map* method*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan

dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Pembelajaran tata busana (pola dasar) akan menuju arah yang benar dan berhasil apabila kita mengetahui karakteristik, yang dimiliki tata busana (pola dasar). Seperti mata pelajaran yang lain, Tata busana (pola dasar) memiliki karakteristik sendiri baik ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai, maupun dari aspek materi yang dipelajari untuk menunjang tercapainya kompetensi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar mengajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil menguasai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Dengan demikian hasil pembelajaran tata busana (pola dasar) dapat ditandai dengan seberapa jauh siswa menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk skor yang menunjukkan proporsi penguasaan siswa terhadap pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

Belajar tata busana (pola dasar) akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual sehingga akan mampu mengorganisasikan konsep dan struktur tata busana (pola dasar), tercapainya pengertian yang mendalam dan memahami berbagai teknik manipulasi. Untuk itu pelajaran tata busana (pola dasar), harus tersusun menurut urutan yang logis sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan didasarkan pada pengalaman belajarnya yang terdahulu. Alasannya tentulah sederhana, agar mampu menciptakan kembali konsep-konsep yang ada dalam pikiran dan mampu mengorganisasikannya. Dengan demikian keberhasilan anak dalam belajar tata busana (pola dasar) adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari belum paham terhadap permasalahan tata busana (pola dasar) menjadi paham dan mengerti permasalahan serta solusinya. Sehubungan dengan proses belajar tata busana (pola dasar), menurut Abruscaro (1999) menyatakan bahwa dalam mempelajari tata busana (pola dasar) terdapat empat dasar sasaran pokok yang ingin dicapai yaitu fakta, keterampilan konsep, dan prinsip. Fakta tata busana (pola dasar) maksudnya adalah pemahaman tentang simbol-simbol tata busana (pola dasar). Keterampilan adalah kemampuan mengoperasikan dan konsep adalah pemahaman terhadap abstraksi ide yang memungkinkan siswa mengelompokkan dan membedakan antara ide. Prinsip adalah kemampuan siswa dalam memandang objek sebagai kumpulan konsep-konsep yang saling berhubungan dan setiap prinsip melibatkan beberapa konsep, serta hubungan antara konsep itu.

Setiap guru mengharapkan suatu pembelajaran yang kondusif, aktif dan kreatif. Namun terkadang apa yang diharapkan tidak terwujud. Siswa terlihat kurang bersemangat, cuek atau tidak peduli pada proses pembelajaran yang berlangsung sehingga respon umpan balik dari siswa terhadap penjelasan dan pertanyaan guru sangatlah kurang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Tata busana (pola dasar) pada siswa X Busana-1 SMKN 10 Medan menunjukkan kecenderungan kurangnya hasil belajar siswa, kurang bersemangat, kurang peduli, kurang perhatian, tugas atau pekerjaan rumah banyak yang tidak dikerjakan dan terlihat tidak mau menanggapi keterangan dan penjelasan dari guru. Siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi adalah itu-itu saja, tak ada umpan balik yang berarti dari siswa lain. Jumlah siswa yang beraktivitas baik dan memperoleh hasil belajar yang baik selama pembelajaran berlangsung hanya sekitar 34 %.

Langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan konsep/model pembelajaran Peta Konsep atau *Mind Map* (pemetaan pikiran). Penggunaan model pembelajaran Peta Konsep atau *Mind Map* ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan konsep ini

lebih didasarkan pada kemudahan untuk menggali informasi yang akan menarik siswa terutama dalam hal penyajian materi/bahan ajar yang lebih skematis, terperinci, dan lebih konkret dengan berbagai variasi gambar/tulisan yang menarik perhatian siswa yang belajar.

Sebagaimana diungkapkan DePorter, dkk. (2000) bahwa metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru. Peta konsep (*Concept Maps*) memungkinkan terjadinya semua itu. Peta konsep dikembangkan Tony Buzan pada tahun 1970-an merupakan teknik memetakan konsep atau teknik mencatat informasi yang disesuaikan dengan cara otak memproses informasi yang memfungsikan otak kanan dan otak kiri secara sinergis (bersamaan dan saling melengkapi) sehingga informasi lebih banyak dan lebih mudah diingat (DePorter, dkk. 2000 dan DePorter dan Hernacki, 2002). Svantesson (2004) mengatakan teknik ini dapat digunakan untuk membuat ringkasan buku dan ringkasan kuliah ketika membutuhkan struktur.

Peta konsep berbentuk suatu gambar keseluruhan dari suatu topik. Gagasan utama diletakkan di tengah-tengah halaman dan sering dilengkapi dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain. Dari gagasan utama, ditambahkan cabang-cabang untuk setiap *point* atau gagasan utama. Jumlahnya bervariasi tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Tiap-tiap cabang dikembangkan untuk detail dengan menuliskan kata kunci atau frase dan dapat pula berupa singkatan. Sedangkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditambahkan untuk menambatkan ingatan yang lebih baik. Ditambahkan pula bahwa peta konsep terbaik adalah peta konsep yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol; biasanya tampak seperti karya seni (DePorter, dkk. 2000, DePorter dan Hernacki, 2002, Svantesson, 2004).

Pengertian Peta Konsep Menurut Hudojo, et al (2002) peta konsep adalah saling keterkaitan antara konsep dan prinsip yang direpresentasikan bagai jaringan konsep yang perlu dikonstruksi dan jaringan konsep hasil konstruksi inilah yang disebut peta konsep. Sedangkan menurut Suparno (dalam Basuki, 2000) peta konsep merupakan suatu bagan skematik untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting, melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu.

Menurut Tony Buzon (2007) *mind map* (pemetaan pikiran)/peta konsep adalah cara mudah menggali informasi dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan dan cara terbaik untuk membuat ide-ide baru dalam merencanakan proyek. Sebuah pemetaan pikiran/peta konsep dapat dibuat dengan kata-kata, warna-warni, garis dan gambar yang menarik. Adapun langkah-langkah pembuatan *mind map* (pemetaan pikiran)/peta konsep adalah sebagai berikut:

1. Menuliskan masalah yang akan dipecahkan dalam bentuk lingkaran atau pohon, dibagian tengah kertas.
2. Memuat cabang-cabang atau bagian kegiatan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Memuat ranting-ranting yang mempengaruhi atau berhubungan dengan cabang-cabang tersebut

Mind map/peta konsep dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai:

1. Topik atau cabang masalah yang dapat dibentuk dengan gambar dan warna yang menarik, demikian pula dengan subtopik/rantingnya.
2. Dalam *mind map*/peta konsep banyak terdapat gambar karena nilai sebuah gambar adalah lebih dari seribu kata-kata.
3. Hasil *mind map* /peta konsep dapat ditempelkan di dinding, buku, yang dapat dilihat secara teratur atau berkala

4. Gambar adalah produk sisi otak kanan yang kreatif, rincian detailnya dibuat oleh otak kiri yang logis analitis. Efektifitas mengingat gambar adalah 80% (Sandy MC Gregor, 2005)

Menurut Tony Buzon (2007) *Mind Map* (pemetaan pikiran) adalah cara mudah menggali informasi dalam dan luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan dan cara terbaik untuk membuat ide-ide baru dalam merencanakan proyek. Merefleksi fenomena di atas, peneliti menetapkan untuk mengadakan *Mind Map*/Peta Konsep pada kegiatan pemahaman materi dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan pemilihan strategi tersebut sebagai berikut ini. **Pertama**, adanya *Mind Map*/Peta Konsep dapat membantu siswa dalam mengatur fokus perhatiannya sehingga menghindarkannya dari pemberian fokus berlebihan pada materi yang kurang penting, atau sebaliknya kurang memberikan perhatian pada materi yang penting. **Kedua**, adanya *Mind Map*/Peta Konsep memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan memahami materi dengan tujuan yang jelas, yakni menemukan informasi. **Ketiga**, dengan dilatihnya siswa melakukan *Mind Map*/Peta Konsep sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, berarti pembelajaran tidak hanya difokuskan pada hasil, tapi juga pada proses penguasaan keterampilan *Mind Map* / Peta Konsep.

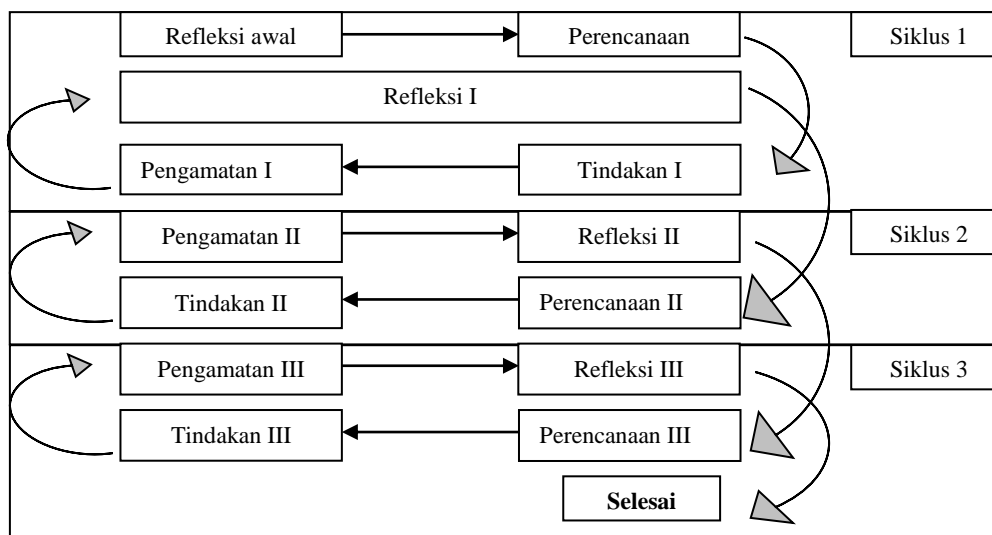
Langkah yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan konsep/model pembelajaran *Mind Map* (pemetaan pikiran). Penggunaan model pembelajaran *Mind Map* ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan konsep ini lebih didasarkan pada kemudahan untuk menggali informasi yang akan menarik siswa terutama dalam hal penyajian materi/bahan ajar yang lebih skematis, terperinci, dan lebih konkret dengan berbagai variasi gambar/tulisan yang menarik perhatian siswa yang belajar.

Konsep pembelajaran *Mind Map*/peta konsep ini merupakan solusi alternatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena memberikan berbagai kemudahan dalam belajar, seperti pemahaman konsep, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena konsep pengemasan yang lebih sederhana

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab ketidak berhasilan proses pembelajaran di kelas X Busana -1 SMKN 10 Medan antara lain sebagai berikut: 1) Adanya anggapan bahwa tata busana (pola dasar) adalah pelajaran yang sulit; 2) Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan variasi pembelajaran; 3) Model pembelajaran yang selama ini digunakan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; 4) Adanya anggapan bahwa pembelajaran kooperatif sama dengan pembelajaran kelompok; 5) Motivasi siswa sangat kurang dalam proses belajar mengajar; 6) Siswa kurang kreatif dalam mengemukakan ide atau pendapat; 7) Selama proses belajar mengajar, interaksi antar siswa belum terlihat; dan 8) Belum adanya kepercayaan diri dan menghargai pendapat orang lain.

II. METODOLOGI

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana-1 SMKN 10 Medan, yang berjumlah 44 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 20 orang dan siswa perempuan berjumlah 24 orang. Tempat penelitian ini adalah kelas X Busana-1 SMKN 10 Medan Jl. Teku Cik Ditiro No 57 Medan. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan Oktober 2015 pada siswa kelas X Busana-1 SMKN 10 semester ganjil, tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 kegiatan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun uraian langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alur PTK

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah: (1) Tes, dilakukan untuk mengumpulkan hasil penelitian. Tes dilakukan pada akhir siklus untuk memperoleh data tentang penguasaan siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. (2) Observasi, dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama pembelajaran. (3) Wawancara, dilakukan untuk menelusuri pemahaman siswa tentang model peta konsep/*mind map*. (4) Catatan Lapangan, dapat menggambarkan keadaan umum di kelas selama proses pembelajaran. (5) Dokumen, pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan serta informasi lainnya yang mendukung baik dalam bentuk tulisan maupun visual.

Penelitian ini menggunakan dua indikator keberhasilan yaitu: (1) suksesnya guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) hasil belajar siswa. Rencana tindakan dianggap sukses atau efektif meningkatkan kemampuan siswa apabila (a) siswa dapat memunculkan respon-respon yang diharapkan setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran (b) rata-rata siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah $> 60\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tiga siklus, maka diperoleh hasilnya yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diikuti dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Dari hasil penelitian diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini.

Table 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1

No.	Siklus	Hasil Belajar Siswa	Kriteria
1	Siklus 1	74,3	Kurang
2	Siklus 2	80	Cukup
3	Siklus 3	83,1	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata nilai siswa pada Siklus I adalah 74,3 dengan kriteria penilaian cukup. Dengan rincian 5% (2 orang) yang mendapat kriteria penilaian sangat tinggi, 18% (8 orang) yang mendapat kriteria penilaian tinggi, 36 % (16 orang) mendapat kriteria penilaian cukup dan 41 % (18 orang) mendapat kriteria penilaian kurang. Dan tak seorang pun dari siswa mendapat kriteria penilaian kurang sekali. Dengan perolehan tersebut, dan melihat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran tata busana (pola dasar) kelas X Busana-1 SMKN 10 tahun ajaran 2014/2015 yaitu 75, maka

ada 18 (41%) orang yang tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan rata-rata keseluruhan adalah 76,5 (nilai cukup, dan melampaui nilai KKM).

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata nilai siswa pada Siklus II adalah 80 dengan kriteria penilaian cukup. Dengan rincian 7% (3 orang) yang mendapat kriteria penilaian sangat tinggi, 25% (11 orang) yang mendapat kriteria penilaian tinggi, 54 % (24 orang) mendapat kriteria penilaian cukup dan 14 % (6 orang) mendapat kriteria penilaian kurang. Dan tak seorangpun dari siswa mendapat kriteria penilaian kurang sekali. Dengan demikian maka ada 6 orang (14%) yang tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan rata-rata keseluruhan adalah 80 (nilai cukup, dan melampaui nilai KKM).

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata nilai siswa pada Siklus III adalah 83,1 dengan kriteria penilaian cukup. Dengan rincian 18% (8 orang) yang mendapat kriteria penilaian sangat tinggi, 32% (14 orang) yang mendapat kriteria penilaian tinggi, 43 % (19 orang) mendapat kriteria penilaian cukup dan 7 % (3 orang) mendapat kriteria penilaian kurang. Dan tak seorangpun dari siswa mendapat kriteria penilaian kurang sekali. Dengan demikian maka ada 3 orang yang tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan rata-rata keseluruhan adalah 83,1 (nilai tinggi, dan melampaui nilai KKM, serta ada peningkatan 3,1 dari siklus II).

Penerapan model pembelajaran Peta Konsep/*Mind Map* di kelas X Busana-1 SMKN 10 Medan dilakukan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, dan setiap kegiatan terus diamati pelaksanaannya baik oleh guru maupun oleh pengamat. Pada siklus I dimulai dengan refleksi awal yang dijadikan dasar acuan untuk perencanaan tindakan selanjutnya, terutama dalam penyusunan RPP dan merencanakan langkah selanjutnya. Sedangkan pada siklus II bahan perencanaan diperoleh dari hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus I belum diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan sedangkan pada siklus II sudah diperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan, namun belum memuaskan. Sedangkan pada siklus III bahan perencanaan diperoleh dari hasil refleksi pada siklus II. Pada siklus II sudah diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, walaupun belum memuaskan sedangkan pada siklus III sudah diperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan dan memuaskan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketika diterapkan model pembelajaran Peta Konsep/*Mind Map*, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai ulangan harian siswa yang dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan materi pelajaran yaitu, sebelum penelitian rata-rata nilai siswa adalah 57,75, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,3 dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 80, dan nilai rata-rata pada siklus III adalah 83,1. Walaupun masih ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai.
2. Hasil belajar siswa kelas X Busana-1 SMKN 10 Medan ketika diterapkan model pembelajaran Peta Konsep/*Mind Map* meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,3 dengan kriteria penilaian kurang, dan 59 % (26 orang) diatas atau sama dengan KKM. Pada siklus II rata-rata perolehan nilainya adalah 80 dengan kriteria penilaian cukup, dan sebanyak 86% sudah diatas atau sama dengan KKM (38 orang). Sehingga terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 5,7, serta peningkatan banyaknya siswa yang mencapai atau melampaui KKM yaitu sebesar 27 % (12 orang siswa). Dan pada siklus III rata-rata perolehan nilainya adalah 83,1 dengan kriteria penilaian tinggi, dan sebanyak 93% sudah diatas atau sama dengan

KKM (41 orang). Sehingga terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 3,1, serta peningkatan banyaknya siswa yang mencapai atau melampaui KKM yaitu sebesar 7 % (3 orang siswa). Dengan kata lain, selama penerapan pembelajaran Peta Konsep/*Mind Map* hasil belajar siswa kian meningkat.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran Peta Konsep/*Mind Map* kurang efektif bila jumlah siswa terlalu banyak, karena akan menjadi banyak kelompok yang terbentuk dan guru sulit memantau
2. Sebaiknya guru tidak menempatkan siswa yang berpotensi untuk mengganggu pembelajaran dalam satu kelompok.
3. dalam penerapan model pembelajaran Peta Konsep/*Mind Map* pada proses pembelajaran tata busana (pola dasar) harus sudah direncanakan dengan matang dan diperhitungkan kemungkinan tingkat keberhasilan yang akan dicapai
4. Terpotongnya waktu pembelajaran oleh istirahat, membawa pengaruh yang kurang mendukung pada pembelajaran Peta Konsep/*Mind Map*, sehingga diharapkan mencari waktu yang tidak terpotong. Berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Peta Konsep/*Mind Map* dalam proses pembelajaran sangat perlu dilakukan penelitian *action reserch* di dalam materi yang berbeda untuk memperoleh tingkat ketetapan penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abruscaro, J. 1999. *Teaching Children Science. A Discovery Approach*. New York: Allyn and Bacon
- Arends, R.I. (2008) *Learning To Teach* (Belajar Untuk Mengajar). Fourth Edition. Boston: The McGraw-Hill Company. Inc.
- Cleaves, Van Janice. 2003. *Tata busana (pola dasar) Untuk Anak*. Bandung: Intan Sejati.
- Dahar, R.W. 1991. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dick & Carey. *The systematic Design of Instruction*. New York: Longman.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Ibrahim, M., Nur, M., Rahmadiarti dan Ismono. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.